

STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BANGKALAN

Ulfa Fitriyah¹, Irma Soraya², Mohammad Kurjum³

^{1 2 3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Implementasi strategi *quantum quotient* membantu peserta didik meningkatkan daya ingat menggunakan teknik menghafal cepat sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi *quantum quotient*, implikasi strategi *quantum quotient*, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Bangkalan. Jenis penelitian ini kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implikasi strategi *quantum quotient* membuat peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, bersemangat dan giat terhadap pembelajaran dan menjadikan peserta didik lebih mandiri, kreatif, berfikir secara luas dengan teknik menghafal cepat belajar sambil bernyanyi. Faktor pendukung yang meliputi: fasilitas dari sekolah yang tersedia, kreativitas pendidik dan sumber daya manusia yaitu peserta didik. Faktor penghambat yang meliputi: kurangnya pengalaman pendidik dalam penggunaan media pembelajaran atau IT, keterampilan pendidik karena tanpa ditunjang hal itu proses pembelajaran tidak akan efektif, waktu yang digunakan memerlukan proses berjangka lama dalam perancangan dan persiapan pembelajaran agar cukup matang serta terencana dengan lebih baik.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi *Quantum Quotient*, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The implementation of the *quantum quotient* strategy helps students improve their memory using rapid memorization techniques, thereby facilitating the learning process. This research to analysis Implementation of *quantum quotient* strategies, the impact of *quantum quotient* strategies, as well as the supporting and inhibiting factors for the implementation of *quantum quotient* strategies in PAI and Budi Pekerti subjects in the independent curriculum at SMPN 3 Bangkalan. This type of research method is descriptive, field-based, and qualitative. Data collection through observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and conclusion. The results showed that the impact of the *quantum quotient* strategy made students more active, enthusiastic, excited, and active towards learning and made students more independent, creative, and broad-thinking with the technique of memorizing fast learning while singing. Supporting factors include the school's facilities that are available and the creativity of teachers and human resources, namely students. Inhibiting factors include the lack of experience of educators in the use of learning media or IT and the skills of educators, because without being supported by them, the learning process will not be effective. The time used requires a long-term process in the design and preparation of learning to be mature enough and better planned.

Keywords: Implementation, *Quantum Quotient* Strategy, Independent Curriculum

A. Pendahuluan

Dalam era pendidikan modern saat ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih luas, menekankan pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran yang bermakna



ulfafitriyah20@gmail.com



Jl. A. Yani 117 Surabaya East Java
Indonesia

bagi siswa. Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana menjadikan pembelajaran tidak hanya berpusat pada kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan spiritual, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.¹ Di sisi lain, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI seringkali masih bersifat tekstual dan kurang menyentuh dimensi pengalaman spiritual siswa secara mendalam.

Fenomena yang terjadi di SMPN 3 Bangkalan menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti belum sepenuhnya menyentuh aspek holistik peserta didik. Siswa masih cenderung pasif, nilai-nilai keagamaan belum sepenuhnya terinternalisasi, dan pendekatan pembelajaran belum sepenuhnya mampu menggugah kesadaran spiritual serta etika peserta didik secara nyata. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu menyelaraskan aspek intelektual, emosional, dan spiritual.²

Strategi Quantum Quotient (QQ), yang menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual (spiritual quotient) sebagai landasan pembentukan karakter, menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diimplementasikan dalam konteks ini. Quantum Quotient tidak hanya mengarahkan siswa untuk memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dalam menghadapi kehidupan.³ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi strategi Quantum Quotient dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Bangkalan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Pendidikan merupakan proses untuk beradaptasi dengan lingkungannya dengan tujuan mempengaruhi peserta didik, melakukan cara ini akan mengalami perubahan pada diri dan yang menjadikan pendidikan tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.⁴ Menurut Gagne bahwa belajar, tidak terjadi secara ilmiah akan tetapi proses yang terjadi dalam kondisi tertentu. Kegiatan pembelajaran yang bersifat formal dan terprogram dalam bentuk pendidikan. Kegiatan belajar adalah yang penting

¹ Shafira Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

² Maisyanah Maisyanah et al., "New Paradigm of Learning Islamic Religious Education in the 21st Century: A Study of Amin Abdullah's Thought," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023): 117-134.

³ Nanang Mulyanto, "The Influence of the Quantum Quotient Strategy in Improving Students' Islamic Learning Achievement at SDN Magetan 1," *Jurnal Paradigma* 15, no. 1 (2023): 105-117.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995).

dan paling pokok pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal berdasarkan harapan dan tujuan yang dicapai. Kondisi ini berkaitan pada kondisi eksternal dan internal, kondisi internal berkaitan dengan apa yang telah dipelajari sebelum ini dan persiapan peserta didik, sedangkan kondisi eksternal merupakan keadaan belajar dan untuk memperlancar proses belajar yang sengaja diatur oleh pendidik terhadap penyajian stimulus.⁵

Pendidik atau guru harus memiliki syarat mutlak berupa kemampuan yang memadai terutama sebagai guru agama, selain memiliki ilmu yang cukup bagi pendidik atau guru, maka pendidik mempunyai tugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran serta mempunyai tugas yang sulit dan penting dalam proses pembelajaran. Tugas pendidik atau guru tidak sekedar menyampaikan isi materi pembelajaran kepada peserta didik akan tetapi juga mengharuskan pendidik memiliki kemampuan mengajar meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Salah satu ciri guru yang profesional tidak sekedar dalam penguasaan materi pembelajaran, namun menuntut kemampuan penerapan berbagai pendekatan, menggunakan teknik pembelajaran, metode dan strategi serta mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai situasi pembelajaran yang maksimal dan kondusif. Menurut Dimyati Mudjiono, pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar yang terprogram dalam desain pengajaran agar peserta didik aktif belajar.⁶

Ranah kognitif secara umum terfokus terhadap kemampuan intelektual peserta didik dan melibatkan atau mencangkup proses rasional untuk pemahaman konsetual dan menguasai pengetahuan. Psikomotorik terfokus pada keterampilan peserta didik dan afektif terfokus pada sikap peserta didik, maka harus seimbang ketiga ranah tersebut. Tujuan pendidikan terbagi dalam tiga ranah sebagaimana penjelasan Taksonomi Bloom yang meliputi: psikomotorik, afektif dan kognitif. Maka karena itu, saat pendidik mengembangkan indikator pencapaian yang harus dipenuhi, ketiga bidang tersebut tercakup juga dengan penilaian evaluasi berikutnya. Sebagaimana definisi diatas sehingga proses pembelajaran mempunyai tiga aspek penting yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Proses pembelajaran tidak akan

⁵ Nanang Kosasih and Sumama Dede, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11-12

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran UN Dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 4.

berlangsung, jika terdapat salah satu dari ketiga aspek tersebut kurang. Maka sebab inilah, pembelajaran dianggap proses dasar dalam pendidikan di sekolah.⁷

Kegiatan pendidikan lebih banyak bersifat mandiri yang dilakukan selama ini, kurang interaktif dengan kegiatan pendidikan lainnya sehingga kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang kompleks.⁸ Terjadinya dampak kesenjangan antara aspek kognitif dan praktiknya. Sampai saat ini masih banyak memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dibandingkan penumbuhan kesadaran nilai-nilai agama serta mengabaikan pengembangan aspek psikomotorik dan afektif, yaitu tekad dan kemauan dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebab pendidik terlalu banyak yang hanya memperhatikan aspek kognitif sehingga proses pendidikan belum maksimal.⁹

Tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan peserta didik supaya mengamalkan apa yang diajarkan di dunia dan akhirat, sehingga mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya dengan ridho-Nya. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting untuk pengelolaan kelas, sehingga dibutuhkan model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk bisa meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI.¹⁰ Oleh karena itu, agar hasil belajar dan motivasi peserta didik bisa berhasil dengan optimal untuk proses pendidikan formal pendidik menentukan seperti apa kondisi belajar yang efisien dan efektif didalam kelas. Strategi ini menggunakan serangkaian bahan ajar intruksional dan komponen umum untuk mencapai hasil belajar tertentu dengan bahan ajar dari prosedur yang akan digunakan.¹¹

Strategi adalah suatu cara atau teknik untuk meningkatkan daya ingat dilakukan dengan menghubungkan imajinasi, ide dan kata-kata. Fungsi otak kanan yang diaktifkan berbeda bagi kecerdasan *quantum* atau teknik *quantum quotient* karena melatih untuk membuat cerita, berimajinasi gambar atau lagu, agar materi menyenangkan dan menjadi menarik bagi peserta didik.¹² Strategi *quantum quotient* bertujuan untuk mengoptimalkan intelektual, spiritual dan emosional. *Quantum*

⁷ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65.

⁸ Amir Mahmud and Zaini Tamin Ar, "Transformasi Pesantren (Studi Terhadap Dialektika Kurikulum Dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156-176.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 23.

¹⁰ Amir Mahmud, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2014).

¹¹ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 11.

¹² Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2002), cet. ke-6, 41.

quotient ini berbeda adalah teknik memori atau proses yang digunakan dalam tugas belajar.¹³

Demikian peserta didik bisa mengerti dengan mudah dan lebih cepat dalam mengingat isi hafalan dari materi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dari generasi tua dalam memberikan pengetahuan, keterampilan terhadap generasi muda dan mengalihkan pengalaman agar menjadi bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, menghayati, berkepribadian utuh yang memahami dan menjadi umat muslim yang mengamalkan ajaran agama Islam pada kehidupannya. Oleh sebab itu, unsur logis terhadap ajaran agama di kelas pentingnya ditumbuhkan yaitu dengan menjadikan peserta didik pada proses pembelajaran lebih aktif untuk merangsang unsur kognitif peserta didik terhadap pemahaman pada agama. Upaya memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berkualitas, maka guru atau pendidik harus menetapkan faktor-faktor yang berkaitan dengan metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, inovasi, kreativitas, imajinasi, dan tolak ukur keberhasilan yang diharapkan dengan pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, menyenangkan dan perubahan tingkah laku.¹⁴

B. Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai sumber data langsung yang mempunyai latar (*setting*) bersifat natural. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan penelitian studi lapangan. Permasalahan penelitian untuk menganalisis implementasi, implikasi, faktor penghambat dan pendukung strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dalam kondisi sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, tersusun dan bisa dipertanggung jawabkan, agar sifat ilmiahnya tidak hilang. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian meliputi tindakan, persepsi, motivasi, perilaku dengan mendeskripsikan dengan bentuk bahasa atau kata-kata alami terhadap konteks khusus serta memanfaatkan berbagai metode alami.¹⁵ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan secara teliti dan detail mengenai implementasi pembelajaran strategi

¹³ Kenneth L. Higbee, *Your Memory*, (Semarang: Dahara Prize, 2003), 157.

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 215.

¹⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 6.

quantum quotient. Mengenai perilaku dan percakapan orang atau tempat tertentu, yang tidak mudah diungkapkan dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, itu hanya berfokus pada apa yang terjadi dengan gejala, variabel atau keadaan.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi (pengamatan) dan metode dokumentasi. Observasi peran serta dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, memasuki, dan berpartisipasi sekaligus dalam kegiatan atau latar tertentu. Peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan audien yang diteliti dan karakteristik guru serta peserta didik. Observasi partisipan sebagai subjek dalam suatu lingkungan tertentu dan periode interaksi sosial yang intensif. Observasi lapangan membantu dalam penelitian dimulai dari situasi sekolah dan kondisi di kelas.¹⁷ Wawancara salah satu jenis komunikasi verbal, wawancara mendalam antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi serta mendapatkan gambaran yang terjadi mengenai orang, pengetahuan mengenai pengalaman, motivasi, perasaan, kejadian, dan aktivitas organisasi.¹⁸ Dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi langsung dari tempat penelitian, rekaman, foto, macam-macam sumber tertulis berbentuk laporan kegiatan, buku-buku pedoman, film dokumenter dan bentuk arsip catatan-catatan sejenisnya yang relevan mengenai peristiwa masa lalu dan masa akan datang yang telah disusun.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam menemukan lebih banyak data dan mengumpulkan apabila dibutuhkan. Hasil temuan penelitian bisa berbentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas agar menjadi jelas setelah diteliti.²⁰ Huberman dan Miles mengungkapkan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif,” menyajikan data bisa membantu dalam memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diketahui tersebut.²¹

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 35.

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), 103.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 108.

¹⁹ Ridwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

²⁰ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Kaifa, 1982), 248.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 323.

Penarikan kesimpulan yang dipaparkan ditahap awal, dibantu dengan bukti-bukti yang kuat dan tetap saat peneliti ke lapangan kembali upaya mengumpulkan data, maka yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang meyakinkan teruji. Temuan bisa berbentuk gambaran atau deskripsi obyek yang masih kurang jelas sebelumnya agar setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa teori, hipotesis, interaktif atau hubungan kausal.²²

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Strategi *Quantum Quotient*

Pada abad ke-20 pakar fisika modern asal mula kata *quantum*, sehingga terus menyebar dan berkembang secara luas ke berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam bidang pembelajaran salah satu yang digunakan adalah strategi *quantum*.²³ Pengertian *quantum quotient*, kata *quantum* adalah bentuk jamak dari bentuk tunggal “*quanta*” yang memiliki arti *aspect quality, amount, quality, person*, jumlah, nilai ukuran dan bagian *quantum* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.²⁴ *Quantum quotient* atau kecerdasan *quantum* fungsi otak kanan diaktifkan sebab melatih peserta didik dalam berimajinasi, lagu, irama, gambar, membuat suatu cerita dan membuat materi menjadi sesuatu yang menarik, sangat menyenangkan, dan unik, maka itu dapat memudahkan memahami dan menghafalkan lebih cepat isi dari materi tersebut. Sebagaimana penjelasan bahwa *quantum quotient* adalah suatu metode yang memiliki kemampuan mengoptimalkan kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara sinergi, komprehensif dan seimbang dengan seluruh potensi diri.²⁵

Quantum quotient mempunyai beberapa tahap, berawal tahap yang ada pada *quantum quotient* yaitu mengembangkan kecerdasan intelektual yang terdiri dari pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar dalam 100 milyar sel otak manusia sejak lahir serta pengembangan otak kiri yang mampu untuk berpikir logis dan secara sistematis dengan menggunakan otak kanan yang berpikir menyeluruh, kreatif dan secara acak. Berkenaan dengan berfikir tingkat tinggi, otak sadar dan dibawah alam sadar merupakan komponen penting dalam memaksimalkan intelektual, yang berlanjut yaitu multi intelegence terdiri dari IQ, EQ dan SQ.

²² *Ibid.*, 52

²³ Bobbi Deporter, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourine, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2001), 22-23.

²⁴ Bobbi Deporter, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourine, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2001), 5.

²⁵ *Ibid.*, 151

Pembahasan mengenai IQ adalah syarat meminimum kompetensi dalam hal ini bisa mendapat contoh mengenai strategi yang berkaitan dengan IQ yaitu mengenai ingatan. Ingatan merupakan proses mental yang meliputi penyimpanan, pengkodean dan pemanggilan kembali pengetahuan atau informasi yang semua berpusat didalam otak.²⁶

Strategi *quantum quotient* adalah cara membantu juga sebagai cara pengkodean agar bisa memudahkan pada proses menyimpan dan penyerapan kembali dalam ingatan yang berjangka panjang atau jangka pendek sebab pada sistem peluang untuk penyimpanan informasi dalam memori agar bias diperoleh kembali apabila dibutuhkan. *Quantum quotient* merupakan metode untuk membantu IQ, EQ dan SQ bisa mengembangkan daya ingat untuk jumlah informasi besar yang mengaitkan tiga bagian meliputi: pemeliharaan, pengkodean dan menyerap kembali. Berbagai cara ini untuk meningkatkan daya ingat adalah teknik yang bisa menimbulkan kemampuan otak merangkai kata-kata, ide dan imajinasi.²⁷ Sebagaimana dalam buku otak sejuta gigabyte “Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam mengingat informasi, sebagaimana yang dapat dipraktekkan contohnya secara visual yaitu menggambar, struktur benda dan kata tertulis, berbanding berdasarkan intruksi yang diberikan secara lisan. Berbanding terbalik yang mempunyai kecenderungan dengan auditori lebih senang untuk memproses informasi melalui telinga dan memudahkan dalam menghafal dengan lagu nyanyian atau yang sejenis itu pasti memiliki kecenderungan kinestetik. Demikian menjadi lebih baik belajar apabila dapat merasakan, melakukan dan mengalami sesuatu dalam bentuk nyata”.²⁸

Pada bidang pembelajaran *quantum* digunakan untuk konteks belajar. *Quantum* didefinisikan dengan terjadinya interaksi selama proses pembelajaran yang bisa mengubah beragam potensi yang dimiliki manusia sebagai gambaran dan dorongan untuk mendapatkan sesuatu baru yang bisa dibagikan terhadap orang lain. *Quotient* merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan peningkatan terhadap tiga aspek meliputi intelektual, spiritual dan emosional. Intelektual adalah semua yang berhubungan dengan pemikiran logis, matematis dan rasional. Emosional adalah segala yang berhubungan pada emosi pribadi dan antar pribadi yang berfungsi

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 72.

²⁷ Eric Jansen and Karen Markowitz, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), 40.

²⁸ *Ibid.*, 72

terhadap efektivitas individu dan organisasi. Spiritual berarti suatu hal yang berhubungan dengan mencapai emosional dan intelektual. Strategi *quantum quotient* adalah strategi yang bisa diterapkan sebagai cara untuk memudahkan dalam mengembangkan intelektual, spiritual dan emosional. *Quantum quotient* diterapkan dalam pembelajaran menggunakan teknik memori pada proses yang berbeda. Sekian penelitian yang terbukti dari strategi *quantum quotient* bisa meningkatkan daya ingat berpikir secara signifikan. Strategi pembelajaran merupakan cara yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran supaya materi bisa disampaikan dengan efektif. Menurut Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan agar mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Teori Atkinson, dkk yang berpendapat bahwa proses mengingat dibagi dalam 3 tahap antara lain: memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali. Menurut Howard Gardner, kecerdasan emosional (EQ) terbagi menjadi dua kemampuan yaitu interpersonal intelligence (kecerdasan sosial) dan intrapersonal intelligence (kecerdasan pribadi).³⁰ Strategi *quantum quotient* adalah metode yang terdiri dari perkembangan tiga aspek meliputi intelektual, spiritual dan emosional. Mengembangkan dan menggunakan strategi *quantum quotient* (kecerdasan *quantum*) dibutuhkan beberapa teknik yang dapat memudahkan meningkatkan intelektual, emosional dan spiritual maka saat proses bisa mempermudah tiga aspek tersebut, sehingga teknik *quantum quotient* diperlukan menerapkan prinsip asosiasi (penghubung) dengan suatu yang lain. Pembahasan teknik *quantum quotient* (kecerdasan *quantum*) dapat membantu cara dari teknik untuk memudahkan dalam meningkatkan intelektual, emosional dan spiritual.³¹

Persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi: Kalender Pendidikan, Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rincian Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), bahan ajar dan media pembelajaran. Hal yang juga perlu dipersiapkan laptop, LCD, proyektor, portable speaker untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Proses belajar mengajar membutuhkan penggunaan alat dan media sebagai pendukung dalam pembelajaran. Meskipun alat

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 126.

³⁰ Anggita Maharani, "Mengenal Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika," *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, (2014), 63-70, <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/delta/article/view/474>.

³¹ Dimitri Mahayana, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Yang Harmonis)*, (Bandung: Nuansa, 2005), 55.

sebagai media pembelajaran telah disediakan oleh sekolah namun masih ada beberapa pengajar yang jarang menggunakannya, apabila media tersebut tidak digunakan sebagai penggantinya peserta didik akan lebih baik melakukan diskusi atau tanya jawab sehingga KBM menjadi lebih aktif.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan seseorang apabila akan melaksanakan kegiatan. Keberhasilan program kegiatan sangat ditentukan dengan tingkat kualitas perencanaan baik yang dibuat. Jika ada kegiatan dilakukan tanpa perencanaan maka mengarah akan menghadapi kegagalan sebab untuk mencapai keberhasilan kegiatan ia tidak mempunyai acuan mengenai suatu hal yang seharusnya dilakukan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dirancang dalam memanfaatkan semua potensi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Demikian alasan sangat penting perencanaan wajib dilaksanakan oleh pendidik. Pembelajaran dikelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher center* yang berfokus terhadap pendidik maka menunjukkan keaktifan pendidik walaupun peserta didik tetap berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya minat peserta didik dalam belajar maka ketuntasan hasil belajar peserta didik banyak yang belum tercapai, sebagaimana menggunakan media sebagai pendukung kegiatan dalam pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik harus ditanamkan dengan cara memberikan pembelajaran yang inovatif dapat membangkitkan semangat dan antusias belajar. Hal tersebut akan membentuk kepribadian mandiri yang aktif di kelas, karena dalam proses pembelajaran PAI masih didominasi dengan cara konvensional seperti ceramah sehingga dapat membuat peserta didik merasa bosan, kurang memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Tahap hasil wawancara yang tidak struktural pada peserta didik dengan memperoleh data yang cukup signifikan menunjukkan bahwa peserta didik merasa tertarik dalam belajar menggunakan teknik seperti ini. Sebagaimana dari data yang dibuktikan oleh peneliti yang mengukur 4 aspek efektifitas meliputi: interaksi atau komunikasi, kreatifitas, peserta didik merasa nyaman dan bertanggung jawab menuntaskan materi dalam belajar PAI. Hasil data memaparkan peserta didik merasa senang terhadap pola baru yang diberikan oleh pendidik dibandingkan dari pola yang lama. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dapat dipahami bahwa dalam membangkitkan motivasi dan prestasi belajar, pendidik harus bisa

menggunakan strategi dalam pembelajaran, dengan menerapkan strategi *quantum quotient* menghafal cepat menggunakan teknik menyanyi dapat membuat peserta didik semangat dan antusias dalam pembelajaran agar menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan serta yang terpenting dalam implementasi strategi *quantum quotient* agar bisa memahami materi yang sudah diajarkan.

2. Implikasi Strategi *Quantum Quotient*

Menunjang tercapainya tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pendidik perlu memiliki kemampuan mendesain dan menyusun pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik untuk memahami materi pelajaran agar prestasi belajar dapat meningkat secara maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Strategi *quantum quotient* adalah cara dalam membantu dan cara pengkodean agar bisa memudahkan untuk proses menyimpan dan penyerapan kembali ingatan di memori pada jangka panjang maupun jangka pendek sebab dapat diperoleh kembali jika diperlukan sehingga pada sistem memungkinkan menyimpan informasi di memori tersebut. *Quantum quotient* adalah strategi yang bisa diterapkan sebagai teknik untuk memudahkan dalam meningkatkan intelektual, spiritual dan emosional peserta didik serta mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan program pengajaran dan pendidikan.³²

Implementasi strategi *quantum quotient* memiliki makna penting dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terbukti dengan menerapkan pembelajaran strategi *quantum quotient* bisa memudahkan agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik maka dengan pembelajaran yang menyenangkan akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik yang aktif agar pembelajaran berlangsung dengan optimal dan efektif. Pada implementasi strategi *quantum quotient* dapat membantu peserta didik untuk belajar termasuk ketika bernyanyi bersama, berdiskusi dan berkelompok agar mencari jawaban yang tepat sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Namun metode diskusi ini memiliki kekurangan, terutama bagi peserta didik yang kurang percaya diri atau menggunakan keuntungan untuk mengalihkan tugas kepada anggota kelompok lain yang dianggap bisa, agar dapat menerima hasil diskusi dari anggota kelompoknya.

³² Syah, *Psikologi Pendidikan.*, 135.

Pada proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memiliki peranan yang penting. Maka sebab itu, penting bagi setiap pendidik memahami sebaik-baiknya mengenai proses belajar peserta didik untuk bisa memberikan bimbingan dan lingkungan belajar yang tersedia sesuai dan tepat bagi peserta didik. Berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, pendidik harus bisa memberikan pembelajaran inovatif yang baru agar menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, untuk proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil prestasi belajar peserta didik.

Peserta didik merasa lebih senang apabila pendidik menerapkan pembelajaran strategi *quantum quotient* bisa memudahkan untuk memahami materi yang diajarkan setelah memberi penguatan dengan kesempatan tanya jawab dan beberapa pertanyaan pada peserta didik, maka pendidik memberi kesempatan lebih banyak dalam menggali hasil pemikiran dari diri peserta didik untuk memahami konsep. Dalam pembelajaran PAI setelah diterapkan *quantum quotient* maka ada perubahan terhadap peserta didik yaitu lebih senang dan bisa mengembangkan, membangun potensi yang ada dalam dirinya sendiri terbukti dengan antusias peserta didik dalam belajar dan sikap lebih senang, penerapan strategi *quantum quotient* oleh pendidik yaitu belajar yang diselingi dengan sambil bernyanyi membuat cepat menghafal serta dalam mengingat materi pembelajaran lebih mudah, wawasan semakin bertambah dan bisa menyelesaikan masalah bersama sehingga belajar saling menghargai.

Penelitian ini berfokus pada strategi *quantum quotient* sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik merupakan hasil yang didapatkan peserta didik berupa kesan yang menyebabkan perubahan diri sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dituju terdapat 3 aspek yaitu aspek psikomotorik, kognitif dan afektif. Demikian implikasi strategi *quantum quotient* menggunakan menghafal cepat dengan menyanyi di kelas menunjukkan bahwa peserta didik semakin mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi belajar dan menunjukkan rasa percaya diri peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Quantum Quotient* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Bangkalan

Adanya faktor pendukung yang mempengaruhi dalam kurikulum merdeka, menurut bapak Hoirul Iskandar, S.Pd selaku waka kurikulum di SMPN 3 Bangkalan sebagai berikut:

“Setiap perubahan kurikulum pasti memiliki kekurangan maupun kelebihan, namun sebagai tenaga pendidik kita harus siap apapun kebijakan pemerintah demikian kegiatan P5 profil pelajar pancasila yang terus berlangsung, beberapa faktor pendukung berupa media pembelajaran yang lebih bervariasi juga terdapat program pembiasaan shalat dhuha berjamaah, program hafalan tahfidz yang mengarah keagamaan”

Kemudian dilanjutkan dengan faktor penghambat dalam kurikulum merdeka seperti:

“Faktor penghambat dalam kurikulum merdeka mungkin dari keterbatasan buku yang merupakan salah satu bahan ajar yang difasilitasi dari sekolah karena buku-buku yang diberikan pemerintah kurang mencukupi 1 buku untuk 2 peserta didik selain itu untuk sarana lain seperti lcd, proyektor, portable speaker digunakan secara bergantian”

Setelah itu wawancara bersama ibu Efi Rusidana, M.Pd mengenai faktor pendukung dalam kurikulum merdeka, sebagai berikut:

“Banyak faktor pendukung jadi guru bisa mencari dari google dan belajar dari aplikasi PMM lalu dimodifikasi. Demi mewujudkan implementasi pembelajaran dengan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik diharapkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, dengan demikian harapannya siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat dalam setiap pembelajaran, dapat mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”

Dilanjutkan dengan faktor penghambat dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Faktor penghambat di sekolah ada beberapa guru yang mungkin karena sudah berusia lanjut kemudian merasa kesulitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga terasa lebih berat seperti dalam bidang IT yang mengikuti perkembangan zaman bertujuan menjadikan peserta didik lebih mandiri. Selain itu dari segi fasilitas sekolah berupa buku sebagai bahan ajar untuk peserta didik namun kurang mendapat jatah yang diberikan pemerintah tidak semaksimal kurikulum sebelumnya dikarenakan kurikulum merdeka ini baru jadi mungkin keterlaksanaan dan kesediaan bukunya masih sedikit terbatas. Akan tetapi sebagai tenaga pendidik berusaha untuk melengkapi itu dengan mencari referensi lain dan modul di google serta media pembelajaran seperti video juga game edukasi sebagai salah satu solusi”

Dijelaskan oleh bapak Fuad Fahmi S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII dan VIII mengenai faktor pendukung dan penghambat yaitu :

“Dapat dipahami sebagai kemampuan yang ada pada diri setiap manusia, yaitu kecerdasan, perhatian, kecenderungan hati pada diri seseorang terhadap sesuatu. Maka kecerdasan dapat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaannya. Demikian kecerdasan dapat menjadi penyebab dari sesuatu kegiatan. Seperti halnya dengan kegiatan belajar, kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dengan kecepatan menghafal maka antusias dan semangat belajar bagi peserta didik terhadap pelajaran akan meningkat dan berpengaruh terhadap prestasinya”

Meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik dengan cara mengatasi faktor penghambat dalam menghafal cepat. Beberapa faktor pasti telah terjadi sebab tidak sama semua kemampuan peserta didik, mempunyai kepribadian yang berbeda, memiliki kecenderungan serta keinginan yang berbeda-beda pula. Demikian disebabkan pola pikir setiap individu berbeda, ada yang cepat memahami atau mengkonstruksi hal yang ditanyakan atau dijelaskan dan ada pula yang lambat memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. Implementasi strategi *quantum quotient* dalam menghafal cepat menggunakan teknik menyanyi akan membuat peserta didik mempermudah dalam mengingat.

Kemudian ibu Ainun Rohmah, M.Pd.I menjelaskan selaku guru PAI kelas VII sebagai berikut:

“Peserta didik akan merasa bosan itu tergantung jika materinya menurut mereka menarik akan muncul rasa antusias. Jika menurut mereka materinya tidak menarik atau dirasa sulit menjadi kurang bersemangat. Peralihan masa anak-anak ke masa remaja. Agar tidak bosan maka menggunakan *quantum quotient* dengan teknik menyanyi, materi yang bisa dilagukan atau dinyanyikan, dengan mencoba menggunakan teknik tersebut pada materi bab SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Saya menerapkannya pada materi yang berkaitan dengan sejarah karena peserta didik cenderung kurang tertarik untuk belajar sejarah, tetapi setelah saya menerapkan *quantum quotient* dengan mengajak peserta didik belajar sambil bernyanyi bersama secara diulang-ulang hal ini menambah semangat dan antusias sehingga membuat belajar menyenangkan sambil bernyanyi dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman”

Teknik menghafal cepat dengan cara menyanyi ini menuntut pendidik agar kreatif, harus memahami apa materi yang tepat dijadikan irama lagu supaya peserta didik mudah untuk menerima pelajaran yang sudah disampaikan. Perlu diketahui bahwa tidak semua materi PAI bisa menggunakan metode yang sama,

metode yang digunakan berbeda satu dengan yang lain. Demikian tidak semua materi bisa menggunakan implementasi strategi *quantum quotient*. Materi yang lebih tepat dengan menghafal cepat menggunakan teknik menyanyi di kelas VII dan VIII yakni pada pokok bahasan sejarah kisah Nabi Muhammad SAW dan materi akidah akhlak mengenai asmaul husna itu caranya dilagukan. Dari semua yang sudah dipaparkan diatas terbukti bahwa implementasi strategi *quantum quotient* dapat meningkatkan daya serap berfikir dan bisa membuat peserta didik menjadi lebih antusias, semangat, dan berminat sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang aktif antara peserta didik dan pendidik.

Dilanjutkan bapak M. Jalaluddin, S.Ag menjelaskan selaku guru di kelas VIII sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Tujuan dari penerapan strategi *quantum quotient* adalah supaya peserta didik itu bisa mengembangkan dan membangun potensi yang ada dalam diri mereka dan yang terpenting dalam penerapan strategi ini peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan. Mayoritas peserta didik sangat antusias terhadap penerapan pembelajaran strategi *quantum quotient* dengan teknik-teknik yang ada didalamnya karena biasanya saya membuat *game* (permainan) belajar sambil bermain bahkan belajar menghafal sambil bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama sehingga lebih menyenangkan dan termotivasi cepat menghafal. Strategi *quantum quotient* menurut saya sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar mengajar karena dalam prakteknya juga mudah dan bisa diterima baik oleh peserta didik. Menumbuhkan keaktifan belajar terhadap mata pelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai harapan dengan mendapatkan hasil yang baik dan tuntas diatas KKM tentunya ini perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif”

Diawali oleh deskripsi masalah dan potensi menunjukkan ada permasalahan pada pembelajaran materi sejarah, dimana pembelajarannya cenderung didominasi oleh *teacher center* atau berpusat pada pendidik, sebagaimana sebelum ini telah dijelaskan. Pembelajaran strategi *quantum quotient* sebagai cara yang lebih mudah dalam membantu untuk proses penyerapan serta menyimpan kembali di memori ingatan, baik berjangka pendek dan jangka panjang. Kecerdasan *quantum* dengan diaktifkan fungsi otak kanan sebab melatih peserta didik dalam berimajinasi lagu, irama, gambar, membuat suatu cerita atau materi yang menyenangkan, unik dan menarik.

Kemudian berkaitan dari hal tersebut dalam mendapatkan solusi terhadap permasalahan ini menggunakan teknik strategi *quantum quotient* berharap dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga semua peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar.

Dari Maryatul Kiptiyah kelas VII dengan jawaban sebagai berikut:

“Tidak terdapat kesulitan atau kendala dalam menghafalkan beberapa materi mata pelajaran PAI dan penerapan strategi *quantum quotient* dengan menggunakan lagu atau nyanyian bahkan gerakan ini cukup membuat lebih mudah ketika menghafal materi pada saat proses pembelajaran”

Selanjutnya dari Nuri Asyaratul Agustin kelas VII dengan jawaban:

“Penerapan strategi *quantum quotient* dengan menggunakan lagu atau nyanyian bahkan gerakan sangat membantu karena membuat lebih mudah mengingat materi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga tidak ada kesulitan atau kendala dalam menghafal materi mata pelajaran PAI ini yang sangat sangat mudah untuk dipahami”

Kemudian dari Rindiani Agustin kelas VIII dengan jawaban yaitu:

“Pendapat saya guru yang menerangkan sangat jelas dan mudah dipahami maka tidak terdapat kesulitan atau kendala dalam menghafal materi mata pelajaran PAI dan penerapan strategi *quantum quotient* dengan menggunakan lagu atau nyanyian bahkan gerakan ini sangat menarik sehingga membuat menghafal materi dalam proses pembelajaran lebih gampang untuk dimengerti”

Setelah itu dari Khoirul Vanisa kelas VIII dengan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya tidak ada kesulitan atau kendala dalam menghafal materi mata pelajaran PAI karena guru yang menjelaskan materi cukup mudah dipahami dan sangat jelas dan penerapan strategi *quantum quotient* dengan menggunakan lagu atau nyanyian bahkan gerakan membuat lebih cepat menghafalkan materi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)”

Faktor yang menghambat dari kurangnya pengalaman pendidik untuk menggunakan media pembelajaran dan IT. Implementasi strategi *quantum quotient* adalah strategi yang telah lama diterapkan pada pendidikan dan telah banyak atau biasa digunakan pada mata pelajaran tertentu. Implementasi strategi *quantum quotient* bisa menyenangkan dan lebih menarik apabila didukung menggunakan media atau alat yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri. Pada strategi *quantum quotient* yang kurang ditunjang menggunakan media atau alat pembelajaran tersebut bisa menyebabkan faktor penghambat. Strategi *quantum quotient* ini keterampilan pendidik diperlukan secara khusus sebab proses pembelajaran tidak akan efektif jika tanpa ditunjang hal itu. Waktu yang

dibutuhkan proses berjangka lama dalam persiapan dan perancangan pembelajaran agar cukup matang serta terencana dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang ditemukan implementasi strategi *quantum quotient* melalui beberapa tahap sebagai berikut menyiapkan lembar penilaian, menjelaskan materi, peserta didik dibagi menjadi kelompok, penayangan video atau memutar lagu sebagai contoh, memberikan waktu untuk menghafal cepat sesuai dengan teori dengan menggunakan gerakan, nyanyian, lagu, serta irama, penguatan materi dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik kemudian menambahi jawaban dan memberikan kesimpulan agar mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implikasi strategi *quantum quotient* membuat peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, bersemangat dan giat terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI dan menjadikan peserta didik lebih mandiri, kreatif, berfikir secara luas dengan teknik menghafal cepat belajar sambil bernyanyi bisa membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik senang dan tidak merasa jenuh dalam belajar PAI. Pembelajaran yang singkat dan materi yang banyak membuat peserta didik kesulitan dalam menghafal, diterapkan strategi ini sebagai solusi banyak hafalan hingga sejarah Islam yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Peserta didik yang antusias belajarnya masih kurang menjadi terpacu untuk menghafal dengan lebih cepat, dapat membuat peserta didik meningkatkan motivasi dalam belajar, mampu membangun pengetahuannya sendiri dengan mengandalkan pengalaman peserta didik.

Faktor pendukung strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Bangkalan meliputi: (1) Fasilitas dari sekolah yang tersedia, (2) Kreativitas pendidik, (3) SDM (sumber daya manusia) yaitu kemampuan peserta didik. Faktor penghambat strategi *quantum quotient* meliputi: (1) Kurangnya pengalaman pendidik untuk menggunakan media pembelajaran dan IT, (2) Keterampilan pendidik diperlukan secara khusus sebab proses pembelajaran tidak akan efektif jika tanpa ditunjang hal itu, (3) Waktu yang digunakan memerlukan proses berjangka lama dalam persiapan dan perancangan pembelajaran supaya lebih matang sehingga terlaksana lebih baik.

E. Penutup

Penelitian ini sekolah diharapkan lebih memantau dan memperhatikan kegiatan belajar mengajar (KBM) termasuk penyediaan media pembelajaran yang lebih lengkap, agar pembelajaran berlangsung lebih baik dan lancar dimasa yang akan datang. Pertimbangan mengembangkan kegiatan dan program untuk menunjang prestasi belajar peserta didik. Tenaga pendidik dan guru PAI sebagai fasilitator dengan upaya dapat terlaksananya tujuan pembelajaran dengan baik agar lebih mampu mengembangkan kegiatan atau program yang bisa menunjang prestasi belajar peserta didik. Diharapkan dapat selalu meningkatkan pengetahuan tentang metode dan model-model pembelajaran inovatif agar yang dilakukan tidak monoton, meningkatkan sikap disiplin dan lebih memahami tugas dan perannya sebagai pengajar atau pendidik. Peserta didik untuk berperan dalam proses pembelajaran lebih aktif baik berupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan antusias pada saat mengikuti kegiatan atau program yang bisa menunjang prestasi belajar. Dengan harapan meningkatkan kesadaran diri peserta didik agar bisa belajar dengan rajin dan bersungguh-sungguh sesuai dengan bimbingan atau pengarahan pendidik dan bertanggung jawab.

F. Referensi

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Azkiya, Shafira. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deporter, Bobbi, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourine. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Jansen, Eric, and Karen Markowitz. *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Kosasih, Nanang, and Sumama Dede. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- L. Higbee, Kenneth. *Your Memory*. Semarang: Dahara Prize, 2003.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Kaifa, 1982.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

- Maharani, Anggita. "Mengenal Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika." *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* (2014): 63-70.
- Mahayana, Dimitri. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Yang Harmonis)*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Mahmud, Amir. "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2014.
- Mahmud, Amir, and Zaini Tamin Ar. "Transformasi Pesantren (Studi Terhadap Dialektika Kurikulum Dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156-176.
- Maisyanah, Maisyanah, Ah Zakki Fuad, M Yunus Abu Bakar, and Amir Mahmud. "New Paradigm of Learning Islamic Religious Education in the 21st Century: A Study of Amin Abdullah's Thought." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023): 117-134.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Mulyanto, Nanang. "The Influence of the Quantum Quotient Strategy in Improving Students' Islamic Learning Achievement at SDN Magetan 1." *Jurnal Paradigma* 15, no. 1 (2023): 105-117.
- Nasution, S. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa, 2002.
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Ridwan. *Metode Dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran UN Dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.